

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan studi kasus asuhan keperawatan pada ibu setelah operasi caesar, melalui proses pengumpulan data, analisis hingga penentuan prioritas masalah, penulis mendapatkan terkait diagnose keperawatan yang dialami oleh ibu *post* seksio sesarea yaitu gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri dan kondisi pasca operasi, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik akibat tindakan operasi, menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI (bayi tidak rawat gabung), risiko perdarahan ditandai dengan faktor risiko koagulasi (trombositopenia).

Pada masalah keperawatan pertama sebagai diagnosa keperawatan prioritas yaitu hambatan moboilitas fisik, penulis melakukan intervensi keperawatan berupa terapi Ambulasi dini sebagai terapi komplementer non farmakologi untuk mengurangi keluhan nyeri, mencegah komplikasi dan meningkatkan pemulihan ibu *post* seksio sesarea. Terapi ambulasi dini bermanfaat untuk melancarkan fungsi pencernaan dan perkemihan, mempercepat pemulihan kekuatan otot dan meningkatkan sirkulasi ASI.

Pada studi kasus ini terapi ambulasi dini dilakukan selama tiga hari dengan pemberian awal yaitu 6 jam pertama setelah operasi sesar dilanjutkan dengan pemberian ambulasi dini 12 jam selanjutnya dan pemberian ambulasi dini setelah 24 jam pasca operasi sesar sesuai dengan *Evidance Based Nursing Parctice* yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk menganalisis penerapan terapi ambulasi dini terhadap pemulihan, pengukuran nyeri dilakukan sebelum dan sesudah intervensi dengan instrumen *Numeric Rating Scale* (NRS) dan pengukuran TFU dilakukan pada awal pemberian intervensi.

Hasil dari pengukuran dan evaluasi terhadap terhadap pemulihan ibu *post* seksio sesarea dengan parameter penilaian nyeri, penyembuhan luka, pemulihan fundus uteri dan kegiatan bertahap pasca operasi sesar. Didapatkan bahwa pada pasien kelolaan (Ny.S) dan pasien resume (Ny.J) setelah dilakukan terapi ambulasi

dini pada 6 jam pertama dan 12 jam pertama post sc hasil skala nyeri menurun dari skala 6 ke skala 5 (nyeri sedang). Pada pertemuan ketiga yaitu 24 jam pertama terjadi penurunan skala nyeri dari 5 (nyeri sedang) ke 3 (nyeri rendah). Begitupun dengan pasien resume terdapat penurunan skala nyeri.

Begitu juga tinggi fundus uteri pada pasien kelolaan (Ny.S) dan pasien resume (Ny.R) teraba dua jari di bawah pusat pada hari pertama pasca operasi. Luka operasi tampak bersih tanpa rembesan dan tidak menunjukkan tanda-tanda REEDA (*Redness, Edema, Ecchymosis, Discahrage, approximation*). Ibu tampak sudah mulai beraktivitas dengan bertahap.

Berdasarkan data tersebut, penulis menyimpulkan bahwa intervensi yang diberikan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini terlihat dari penurunan tingkat nyeri pasien, percepatan penyembuhan luka operasi seksio sesaria, posisi fundus uteri yang perlahan kembali normal, serta peningkatan kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan agar institusi pendidikan terutama di bidang keperawatan maternitas, termasuk dosen dan mahasiswa dapat menggunakan buku “*Evidence Based Practice in Maternity Area: Kumpulan Teori & Intervensi Post Seksio Sesarea*”, sebagai sumber belajar dan referensi yang berguna dalam memberikan penyuluhan serta edukasi kesehatan kepada masyarakat.

### **V.2.2 Bagi Profesi Perawat**

Tenaga kesehatan, khususnya perawat, sebaiknya menerapkan terapi komplementer non farmakologis ini sebagai tindakan mandiri untuk mengatasi nyeri pada ibu setelah operasi caesar. Selain itu, perawat dapat memfasilitasi ibu pasca operasi caesar dengan memberikan intervensi ambulasi dini. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengatasi masalah mobilitas dan nyeri, tetapi juga mempercepat proses pemulihan secara menyeluruh setelah melahirkan. Dengan demikian, peran perawat sangat penting dalam meningkatkan kualitas perawatan dan kenyamanan pasien selama masa pemulihan.

### **V.2.3 Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat, terutama ibu yang melahirkan sangat penting untuk memahami penanganan nyeri pasca operasi secara tepat. Hal ini bertujuan agar ibu terhindar dari komplikasi yang dapat timbul akibat nyeri yang tidak terkelola dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan mobilitas setelah operasi caesar adalah dengan melakukan ambulasi dini. Terapi ini termasuk metode komplementer non farmakologis yang aman dan bebas efek samping, sehingga mudah dilakukan sendiri oleh Ibu. Dengan demikian, ambulasi dini menjadi salah satu upaya penting dalam mempercepat proses pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup ibu pasca operasi sesar.